

Jalan yang Lurus

Saya lahir dari orangtua Muslim, dan saya adalah keturunan dari Ali Ibnu Abu Talib sepupu Muhammad, nabi Muslim, dan khalifah (pemerintah) ke empat.

Dan pada usia muda, saya adalah seorang Muslim yang percaya dan yang melakukan semua kewajiban-kewajiban spiritual mulai dari sembahyang sampai puasa. Saya merencanakan untuk menjadi imam Mesjid seperti kakek saya. Saya mulai mempelajari fikih dan Quran (ayat suci Islam), tetapi setelah beberapa lama, saya merasa bosan membaca buku dan tulisan yang sama. Saya mengenali bahwa ada banyak perbedaan dalam Islam. Contohnya, di Irak (negara saya), ada banyak penganut Shia, dan adalah aneh untuk seorang Sunni seperti saya untuk mengetahui bahwa ada orang lain yang berbeda imannya tetapi mengklaim bahwa dirinya Muslim. Jadi saya memutuskan untuk mempelajari berbagai pemikiran Islam.

Setelah banyak membaca dalam bidang ini, saya menjadi semakin akrab dengan Mutazilah dari pemikiran-pemikiran Islam yang lain. Mutazilah lebih beralasan dari pemikiran-pemikiran lain, karena pemikiran ini melibatkan argumentasi dan filsafat.

Saya mulai terbuka pikirannya untuk pertama kali dalam hidup saya. Secara berangsur-angsur saya mulai mempelajari agama-agama lain. Saya mencoba untuk menkhotbahkan Quran, memulai dakwah (seperti evangelisasi) dengan beberapa orang Kristen yang masih muda, menggunakan pengetahuan saya yang baik yang bersifat argumentasi, dan saya membuat banyak masalah iman untuk mereka. Karena hal ini, keluarga-keluarga mereka naik banding ke pendeta gereja mereka dan memintanya mengundang saya untuk mengunjunginya.

Berdebat dengannya sangat sulit untuk saya karena dia selalu dapat menjawab semua pertanyaan yang meragukan saya. Setelah saya mengenalnya setahun, dia meninggal, tetapi dia telah mengubah banyak pemikiran saya tentang Kekristenan. Meskipun saya masih belum mempercayainya.

Setelah itu, saya mulai melihat Islam dengan pandangan yang baru, melihat kontradiksi-kontradiksi di dalamnya, mempelajarinya dalam perbandingannya dengan Kekristenan.

Suatu malam dalam sebuah mimpi, saya melihat sebuah visi dari seorang laki-laki berjanggut berbicara kepada saya:

"Nak", dia bertanya kepada saya, "Mengapa kamu menyerang domba saya?"

Saya menjawab, "Siapakah Anda tuan?"

Dia menjawab, "Yesus Kristus"

Dan saya menjawab pertanyaannya, "Saya tidak menyerang domba-domba Anda, tuan, saya mencoba membawa domba-domba Anda yang hilang kembali ke jalan yang lurus."

Dia berkata, "Kamulah yang terhilang; Sayalah jalan yang lurus."

Saya bangun dan bertanya kepada diri saya sendiri: benarkah saya telah melihat Yesus?

Dia berkata bahwa saya terhilang. Apakah maksudnya? Apakah itu berarti Kristen benar dan saya berada di jalan yang salah? Tetapi itu hanyalah sebuah mimpi. Tetapi Muhammad berkata dalam sebuah hadisnya bahwa jika kamu melihat seorang nabi dalam mimpi, kamu benar-benar melihatnya karena Setan tidak dapat bertindak seperti nabi dalam sebuah visi. Taati dia, dan ikuti apa yang dia katakan. Itulah yang dikatakan Muhammad.

Setelah beberapa waktu bingung, saya meninggalkan kedua agama dan menjadi orang yang tak percaya.

Pada waktu itulah, ayah saya (seorang perwira tinggi) meninggal dalam kecelakaan mobil, yang kami anggap kecelakaan biasa. Jadi, saya tetap seperti hidup saya semula, dan karena saya mewarisi kekayaan besar, saya dapat melakkuan hal-hal buruk - menghabiskan uang dengan sex, alkohol, obat-obatan, apapun yang dapat saya temukan untuk kesenangan.

Setelah beberapa waktu, saya mendengar lagi suara (yang saya tahu adalah suara Yesus), berkata, "Larilah dari negaramu sekarang!"

Suara ini jelas saya dengar, jadi saya bangun, saya mengemas barang saya, dan dalam beberapa jam saya telah berada diluar Irak dan menuju rumah ibu saya di sebuah negara Arab yang lain

Ketika saya di pesawat (tahun 1990, Irak belum digempur), saya mulai meragukan tindakan saya dan mulai menyalahkan diri saya sendiri untuk hal-hal bodoh yang saya lakukan. Tetapi kemudian, saya berkata kepada diri saya sendiri, "Baiklah, mari kita berlibur lebih awal. Paling tidak saya dapat berterimakasih kepada Yesus tentang hal ini." dan saya tersenyum pada pikiran-pikiran buruk tentang apa yang akan saya lakukan untuk bersenang-senang dalam perjalanan saya.

Ketika saya mendarat di negara Arab tujuan saya, saya pergi ke rumah kakek saya. Dari sana saya menghubungi ibu saya di Irak dan berkata, "Ma, jangan khawatir - saya berkunjung disini untuk sementara, dan saya akan kembali."

Dia menjawab, "Jangan pernah berpikir tentang kembali - ada unit polisi yang mencarimu!"

Mengetahui bahwa saya tidak pernah melanggar hukum atau bahkan terlibat dalam oposisi politik saya menjawab dengan terkejut, "Apa??!! Apa yang ibu katakan?!"

Dia berkata, "Mereka mencari dokumen-dokumen militer yang mereka pikir bapakmu sembunyikan, dan untuk hal ini (mereka memberitahu ibuku), dia dibunuh. Syukurlah kau pergi, mereka mengira bahwa kamu menyimpan dokumen-dokumen itu. Mereka juga membawa saudara-saudara laki-lakimu (dari ibu yang lain), untuk menyelidiki mereka."

[Catatan: Ibu saya dilindungi selama persitiwa ini karena dia adalah jurnalis Arab yang bekerja di kedutaan negaranya, jadi tidak ada yang dapat menyakiti/menangkapnya untuk diselidiki tanpa ijin dari kementerian luar negeri]

Saya terkejut dan pusing. Saya tidak dapat membayangkan apa yang akan terjadi! Tetapi jika saya di Irak, mereka akan menyiksa saya untuk mengakui apa yang tidak saya lakukan, dan mungkin mereka akan membunuh saya. Saya lari dari sebuah bahaya yang tidak terduga! Saya tidak pernah membayangkan bahwa saya harus lari untuk menyelamatkan hidup saya. Saya tidak pernah berpikir bahwa saya berada dalam bahaya seperti itu.

Siapakah yang mengetahui masa depan seperti itu untuk saya?! Hanya Tuhan yang tahu! Jadi, benarkah Yesus adalah Tuhan?!! Saya benar-benar dibuat bingung, terkejut dan pusing, dan - dalam kondisi ini - pingsan. Setelah beberapa jam, saya bangun dari pingsan, dan saya mulai berdoa kepada Tuhan, dengan tulus hati memintanya untuk menunjukkan jalan, kebenaran.

Setelah itu, saya bermimpi lagi tentang Yesus, dan dia berkata kepada saya, "***Aku mengasihimu. Mengapa engkau tidak mengasihiku juga ? Datanglah padaKu sebab Aku mempunyai***

rencana untukmu." Saya bangun dan menangis. Di mencari saya, dan saya telah berusaha lari dariNya. Dia menginginkan saya bersamaNya, tetapi saya tidak ingin bersamaNya. Dia telah menyelamatkan saya dari tangan mesin penyiksa Irak, jadi saya berkata kepadaNya, "Saya datang kepadaMu, Yesus, bahkan jika ini akan dibayar dengan hidup/jiwa saya"

Pada saat itu, Dia memasuki kehidupan saya, dan menjadi Tuhan dan juru selamat saya. Saya merasa bersih dalam darahnya yang suci, menjadi seorang "lain". Saya mengalami sukacita dan damai-Nya, dan menjadi satu kelahiran kembali dalam karuniaNya.

Satu-satunya kekuatiran saya, bagaimanapun, adalah tentang kehidupan dunia saya. Karena saya telah meninggalkan kekayaan saya, dan sayangnya pemerintah Irak telah menyita semua properti milik saya.

Tetapi Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa saya tidak dapat bergantung pada kekayaan material, karena beberapa bulan kemudian, Irak menginvasi Kuwait, dan Dinar Irak, yang resminya 3 Dollar (di pasar gelap hanya bernilai 30 sen), sangat jatuh nilainya. Kebanyakan kekayaan yang saya warisi dari ayah saya adalah dalam mata uang Irak, dan saya menyimpannya di bank ketika saya tinggal di Irak. Jika saya masih tinggal di Irak selama Krisis Teluk, sebaliknya dari mempunyai US\$300,000, saya hanya mempunyai US\$300!! Terimakasih kepada Yesus karena menunjukkan kepada saya bahwa saya hanya dapat bergantung padaNya, bukan pada hal-hal dunia. Dari sini saya terhibur.

Setelah lama tinggal di negara ibu saya, dimana saya bersaksi untuk Yesus, kelompok Islam ekstrim disana mengetahui kemurtadan saya dari Islam. Mereka mengadakan pengadilan iman tentang saya, dan memerintahkan saya untuk bertobat dan memperbaharui iman Islam saya, atau mereka akan membunuh saya karena menjadi murtad. Mereka memberi waktu 2 hari untuk saya membuat keputusan.

Saya mencoba melapor ke polisi untuk perlindungan, tapi polisi menangkap saya karena aktivitas menghasut melawan Islam dan mengganggu keamanan komunitas. Mereka memenjarakan saya dan mulai menyelidiki saya, menanyakan tentang konversi-konversi yang lain dan tentang penginjil-penginjil. Saya beruntung karena saya belum di baptis karena mereka menekankan pertanyaan-pertanyaan berikut: "Apakah anda pernah dibaptis?!" "Siapa yang membaptis anda?!" "Gereja mana yang anda ikuti?!" "Siapa yang menginjili anda?!"

Status sebagai orang asing menolong saya, karena akhirnya mereka membebaskan saya dan memerintahkan saya untuk meninggalkan negara itu, dengan memberi saya hanya sedikit waktu. Tuhan menyediakan sebuah visa ke negara yang aman, dan saya meninggalkan negara ibu saya dalam jangka waktu yang mereka tentukan.

Sekarang saya mencari status pengungsi di negara yang aman, jadi tolong berdoa untuk saya agar memperoleh status pengungsi, dan berdoalah untuk ibu saya juga, dia masih Muslim, dan saya tidak tahu kapan saya dapat melihatnya lagi. Sayangnya, saya anak satu-satunya, dan saya adalah satu-satunya sumber keuangannya sampai saya meninggalkannya.

Semoga Tuhan memberkati anda, dan menuntun anda kepada kebenaranNya.

Athanasios Abdulrahman

Catatan: Update, tiga tahun kemudian: Setelah banyak persidangan, dan ditolak di beberapa negara dalam memperoleh status sebagai pengungsi religius, Akhirnya saya tinggal di tempat aman yang telah Tuhan sediakan bagi saya.

